

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PSIKOMOTORIK IBU DALAM PENANGANAN SUMBATAN
BENDA ASING PADA BALITA**

Jurnal Publikasi

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Disusun Oleh:

YOGI WISNU UTOMO
2016.011.963

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PSIKOMOTORIK IBU DALAM PENANGANAN SUMBATAN BENDA ASING PADA BALITA DI POSYANDU DESA PANDAK SIDOHARJO SRAGEN

Yogi Wisnu Utomo¹, Cemy Nur Fitria*, Nanang Sri Mujiono*

¹Mahasiswa program DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

*Dosen pembimbing I DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

*Dosen pembimbing II DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

yogiwisnu74@gmail.com

Kata Kunci

*Pendidikan
Kesehatan,
Psikomotorik,
Sumbatan Benda
Asing*

Abstrak

Sumbatan merupakan suatu kondisi gawat darurat yang harus di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan menyebabkan kematian. pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan psikomotorik ibu bahwa psikomotorik seseorang ditentukan oleh kemampuan untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap psikomotorik ibu dalam penanganan sumbatan benda asing pada balita di Posyandu Desa Pandak Sidoharjo Sragen. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental design: Pretest-posttes one group design. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Accidental sampling, sampel penelitian ini berjumlah 21 responden ibu yang mempunyai anak balita. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Penelitian menunjukkan pretest seluruh responden mendapat skor 1 – 2 atau rendah dan posttest 16 responden mendapat skor 4 – 5 atau baik dan 5 responden mendapat skor 3 atau cukup. Hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai p value 0,0000 lebih kecil daei nilai ($p < 0,05$). Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap psikomotorik ibu dalam penanganan benda asing pada balita.

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON MATERNAL PSYCHOMOTOR IN HANDLING FOREIGN BODY BLOCKAGES IN TODDLERS AT THE POSYANDU PANDAK SIDOHARJO SRAGEN REGENCY

Key Words:

*Foreign body
blockage, health
education,
psychomotor,*

Abstract

Blockage was an emergency condition that should be handled, if it takes too long it would lead to a lack of oxygen and caused death. the importance of health education to improve maternal psychomotor that a person's psychomotor was determined by the ability to did a task, achieved goals or overcome obstacles. This research aims to analyze the effect of health education on maternal psychomotor in handling foreign body blockages in toddlers at the Posyandu Pandak Sidoharjo Sragen Regency. This research used the Quasi Experimental design method: Pretest-posttes one group design. The sampling method used was accidental sampling, the sample of this study was 21 respondents who had children under five. Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank

Test. The results showed that the pretest of all respondents scored 1 - 2 or low and the posttest 16 respondents scored 4 - 5 or good and 5 respondents got a score of 3 or enough. The results of the Wilcoxon test found that p value 0.0000 was smaller than the value ($p < 0.05$). Health education had an effect on maternal psychomotor in handling foreign objects in toddlers.

1. PENDAHULUAN

Sumbatan merupakan suatu kondisi gawat darurat yang harus di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan menyebabkan kematian (Smith dkk.2012). Benda asing adalah benda tajam maupun tumpul yang tersangkut dan terjepit di jalur nafas karena tertelan, baik secara di sengaja maupun tidak di sengaja (Soepardi, 2010).

Di Amerika Serikat terjadi setiap lima hari terdapat satu anak dibawah usia satu tahun meninggal dunia karena tersedak benda asing dan lebih dari 10.000 anak dirawat di Unit Gawat Garurat (AAP, 2014). Di Indonesia pada tahun 2010, diperoleh data kasus tersedak benda asing di tenggorokan sebanyak 112 orang di RSUD dr. Harjono Ponorogo

Menurut *World Health Organization (WHO)* Karakteristik tersedak benda asing yang berbahaya bagi balita adalah bentuk, ukuran dan konsistensi benda tertentu, sehingga harus cepat ditangani secara komprehensif dan terkoordinasi pencegahannya (*Commite on injuri, 2007*). Ranah *Psikomotorik* merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Beberapa tanda tersedak seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, sedangkan pada balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat ditangani (Edwina,2010).

Menurut Zainal, dkk (2014), Penilaian *psikomotorik* dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau *psikomotorik*.

Berdasarkan pendataan di Desa Pandak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen didapatkan sejumlah 98 anak balita, hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai 21 ibu bahwa 3 anak pernah mengalami tersedak seperti tersedak kelereng, makanan, kacang-kacangan, mainan kecil dengan penanganan memukul bahu anak serta berusaha mengeluarkan benda asing tersebut dengan memasukkan jari agar muntah dengan harapan benda asing tersebut bisa keluar, tetapi usaha tersebut gagal dan ibu membawa ke rumah sakit. Terdapat 18 ibu mengatakan anaknya belum pernah mengalami tersedak benda asing dan belum mengetahui cara penanganannya.

Pada kasus tersedak benda asing kebanyakan anak di Desa Pandak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen sebagian dari 21 ibu dalam penanganan tersedak benda asing masih memiliki tingkat *psikomotorik* yang rendah, hal ini dikonklusikan dari 18 ibu yang belum yakin menangani dan belum mengetahui cara penanganan tersedak benda asing pada anaknya, dan 3 ibu yang panik dan merasa tergesa-gesa dalam melakukan

penanganan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *psikomotorik* ibu dalam penanganan sumbatan benda asing pada balita di posyandu desa Pandak Sidoharjo Sragen.

Tujuan umum untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Psikomotorik ibu Tentang Penanganan sumbatan Benda Asing Pada Balita di posyandu desa Pandak Sidoharjo Sragen

Manfaat penelitian ini bagi:

1. Masyarakat khususnya ibu dengan balita dapat mengedukasikan penanganan sumbatan benda asing secara benar.
2. Petugas kesehatan/perawat memberikan edukasi kepada ibu dengan balita tentang penanganan sumbatan benda asing dengan menggunakan media boneka, audiovisual dan demonstrasi dengan lebih menarik.
3. Bagi institusi. Sebagai bahan informasi dan untuk menambah wawasan mahasiswa keperawatan Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta tentang edukasi penanganan sumbatan benda asing.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental design* rancangan *One Grup Pretest posttes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di posyandu desa pelem yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel berupa teknik *Accidental sampling* dengan jumlah sampel penelitian 21 orang.

Penelitian dilakukan di posyandu balita di Desa Pandak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen di bulan Februari 2019. Instrument penelitian menggunakan

Observasi berisi 5 tindakan dengan menggunakan skala ordinal. Analisa menggunakan uji *bivariat* statistik Uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Sebagian besar umur responden yaitu terbanyak berada pada rentang usia 20 – 30 tahun dan 30 – 40 tahun masing-masing sejumlah 10 responden dan paling sedikit berada pada rentang usia 41 – 50 tahun. Mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu 10 responden SD 3 responden SMP 5 responden D3 1 responden S1 2 responden

Psikomotorik pre pendidikan kesehatan

Tabel 1 Nilai Skor Pre Test

<i>Psikomotorik</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	21	100.0
Cukup	0	0,0
Baik	0	0,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki kemampuan psikomotorik rendah dengan skor 1 – 2 sejumlah 21 orang, dan yang mendapat skor 3 atau cukup dan skor 4-5 atau baik sebanyak 0 responden.

Psikomotorik Post pendidikan kesehatan

Tabel 2 Nilai Skor Post

<i>Psikomotorik</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	0	0,0
Cukup	5	23.8
Baik	16	76.2
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebanyak 16 responden mendapatkan skor 4 – 5 atau baik dan 5 responden mendapat skor 3 atau cukup dan yang mendapat skor 1-2 atau rendah 0 responden.

Analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang psikomotorik ibu dalam penanganan sumbatan benda asing pada balita sebelum dan sesudah.

Tabel 3 Analisa dengan metode Wilcoxon Signed Rank Test

	Post Penelitian - Pre_Penelitian
Z	-4.081 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p=0.000$). karena $p<0.05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. nilai probabilitas Z -4.081 ($Z>-0.000023$) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 20 – 30 tahun dan 30 – 40 tahun masing-masing sejumlah 10 responden dan paling sedikit berada pada rentang usia 41 – 50 tahun. Hal ini juga dijelaskan oleh Budiman (2013) bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 10 responden dan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan D3 yaitu 1 responden. Hal ini juga dijelaskan oleh Budiman (2013) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun non formal), berlangsung seumur hidup. Pengetahuan sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut

akan semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lampau. Maksudnya adalah seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu berpengetahuan luas dan sebaliknya juga seseorang dengan pendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah pula, semua ini juga tergantung dengan pengalaman seseorang, semakin banyak seseorang berpengalaman semakin banyak pula pengetahuannya begitupun sebaliknya seseorang dengan pengalaman yang kurang maka akan kurang pula pengetahuannya Widiyanto (2012).

Karakteristik selanjutnya adalah ibu, ibu sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak, terutama untuk anak yang masih bayi. Saat bayi baru lahir yang pertama kali bayi rasakan adalah ikatan dengan ibunya, hal ini ibu sangat erat kaitannya dengan penanganan sumbatan benda asing pada balita karena saat proses menyusui bayi akan beresiko tersedak, saat itulah peran ibu sangat penting. Saat si bayi mengalami tersedak saat minum asi ibu akan dengan sigap merespon hal tersebut dengan caranya, yaitu menepuk pundak si bayi.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Psikomotorik Ibu

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p=0.000$). karena $p<0.05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. nilai probabilitas Z -4.081 ($Z>-0.000023$) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap psikomotorik ibu dalam penanganan sumbatan benda asing pada balita. Penelitian

yang dilakukan oleh Yeti Nurhayati (2017) didapatkan hasil adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sumbatan benda asing pada balita.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut dapat membawa akibat terhadap perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2012).

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan ibu dalam melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar Psikomotor mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan atau simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan (Suryabrata, 2012).

Dibuktikan oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Heru Suwardianto dan Erawati (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap penanganan sumbatan benda asing.

4. SIMPULAN

1. Dapat diketahui bahwa seluruh responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki kemampuan psikomotorik rendah dengan skor 1 – 2 sejumlah 21 orang

2. Dapat diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan sebanyak 16 responden mendapatkan skor 4 – 5 atau baik dan 5 responden mendapat skor 3 atau cukup.
3. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p=0.000$). karena $p < 0.05$ maka H_0 ditolak. nilai probabilitas $Z -4.081$ ($Z > -0.000023$) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

4. REFERENSI

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Perana Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- AGD 118.2013. *Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS)*. Jakarta : AGD 118 Jakarta.
- Anshor,. M & Ghalib,.A. (2010). *Panduan Islam Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*. Jakarta : PT Mizan Pustaka.
- Budiman & Riyanto A. 2012. *Kapita Selekta Kuisoner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- Departemen Kesehatan RI. *Buku Pedoman Promosi Kesehatan*. Jakarta : Departemen Kesehatan. 2011.
- Knap. J, Muligan-Smith D. (2012). *American Academy Of Pediatric Commite On Pediatric Emergency Medicine. Death Of A Child In The Emergency Departement. American Acedemy Of Pediatric, 115 (5) :1432-147*
- Lalani. Amina. (2011). *Kegawatdaruratan Pediatri*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGD.
- Magfuri, Ali. (2014). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3K dan Kegawatdaruratan di Rumah*. Jakarta Timur : CV.TRANS INFO MEDIA.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka ipta.
- _____, _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka.
- Nurhayati, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Maternal*. Vol 2. No 1. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Siswanto, Hadi. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soepardi., E.(2010). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan THT-KL.Ed 6*. Jakarta : Balai penerbit FKUI.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian :Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Suryabrata, Sumadi.2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Suardianti & Erawati,2018.Pelatihan Penanganan Korban Tersedak Terhadap Pemahaman Tujua,Prosedur,Kewaspadaan,dan Evaluasi Tindakan.*Jurnal Peneitian Keperawatan*..Vol 4. No 2. Stikes RS.Bapti Keedri.
- Untari, Ida. (2017). *7 Pilar Utama Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Thema Publishing.
- Widiyanto, I. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eklusif*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. Vol 1. No 1. hal 26.m